

**FIGUR MANUSIA BERSAYAP
SEBAGAI MEDIA INTROSPEKSI DIRI**



**MINAT UTAMA SENI GRAFIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

**FIGUR MANUSIA BERSAYAP
SEBAGAI MEDIA INTROSPEKSI DIRI**



KT001462

**MINAT UTAMA SENI GRAFIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

**FIGUR MANUSIA BERSAYAP
SEBAGAI MEDIA INTROSPEKSI DIRI**



Y.B Cahyo Nugroho
NIM 0011378021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S-1 dalam bidang
Seni Rupa Murni
2007

HALAMAN PENGESAHAN

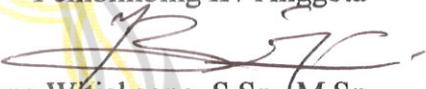
Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

FIGUR MANUSIA BERSAYAP SEBAGAI MEDIA INTROSPEKSI DIRI
diajukan oleh Y.B Cahyo Nugroho, NIM 0011378021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 14 Agustus 2007 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I / Anggota


Drs. Harry Tjahjo Surjanto, M.Hum.
NIP. 131284651

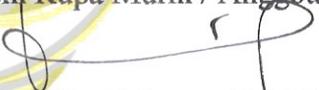
Pembimbing II / Anggota


Bambang Whtjaksono, S.Sn./M.Sn
NIP. 132230384

Cognate / Anggota


Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum
NIP. 130521312

Ketua Program Studi Seni Rupa Murni / Anggota


Drs. Dendi Suwandi, M.S.
NIP. 131567134

Ketua Jurusan Seni Murni / Anggota


Drs. AG. Hartono, M.Sn.
NIP. 131567132



Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Drs. Sukarman
NIP. 130521245

kupersembahkan untuk semua orang



..... yang ada dan pernah ada di dalam hidupku.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Tuhan YME atas kemurahan kasih-Nya dan juga dukungan dari berbagai pihak hingga akhirnya Tugas Akhir ini dapat terselesaikan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati sudah selayaknya pada kesempatan ini penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

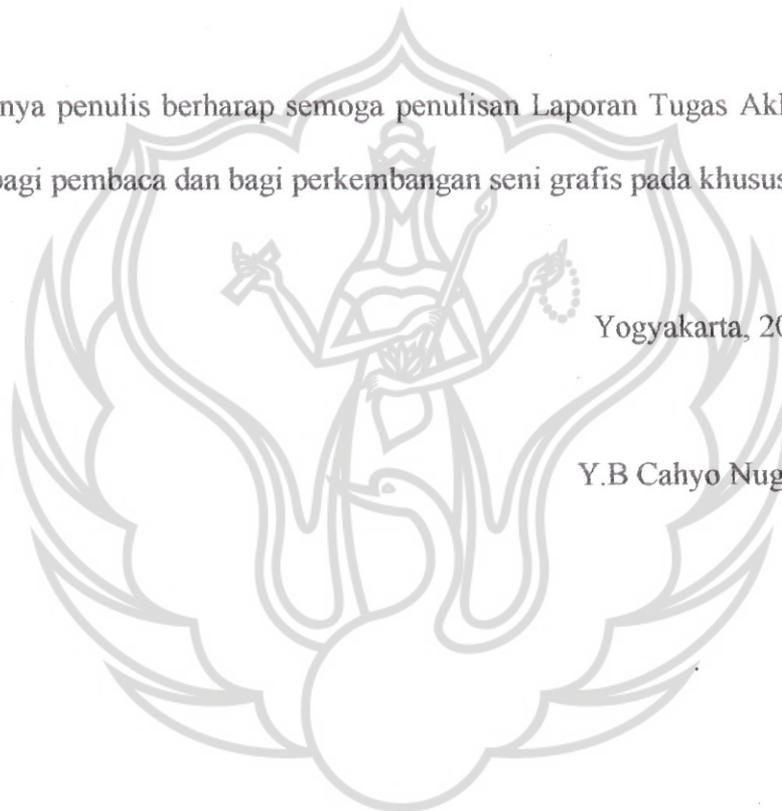
1. Drs. Harry Tjahjo Surjanto, M.Hum selaku Dosen Pembimbing I.
2. Bambang Witjaksono, S.Sn., M.Sn selaku Dosen Pembimbing II.
3. Drs. AG. Hartono, M.Sn., selaku Dosen Wali dan Ketua Jurusan Seni Murni FSR ISI Yogyakarta.
4. Drs. Dendi Suwandi, M.Sn selaku Ketua Program Studi Seni Rupa Murni FSR ISI Yogyakarta.
5. Dr. M. Agus Burhan selaku Pembantu Dekan I FSR ISI Yogyakarta.
6. Drs. Andang Suprihadi P. M.S selaku Pembantu Dekan III FSR ISI Yogyakarta.
7. Drs. Sukarman, selaku Dekan FSR ISI Yogyakarta
8. Drs. Soeprapto Soedjono, MFA, Ph.D selaku Rektor ISI Yogyakarta.
9. Segenap Dosen Program Studi Seni Rupa Murni
10. Seluruh staf pegawai dan karyawan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Ayah dan bunda atas kesabaran, dukungan dan kasih sayang yang tak pernah habis.
12. Kakak-kakakku dan adikku tercinta.

13. Balagrafis Tumor Ganas : Nur, Sigitbapak, Very, TB, Ikun, Daniel, Tompul, Bagus, Basuki, Kris, Mirza, Tito, Endah, Pio, Joko, Hizkia, Iik, Yoga, Anton; dan juga Novi, Soleh, Bono, Andika, Ari, Dorus, Sena.
14. Sahabat-sahabat St. August : Wawan, Andrie, Hari, Thomas, Jati, Didit, Bayu, terima kasih atas dukungannya.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhirnya penulis berharap semoga penulisan Laporan Tugas Akhir ini dapat berguna bagi pembaca dan bagi perkembangan seni grafis pada khususnya.

Yogyakarta, 2007

Y.B Cahyo Nugroho



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ke -1	i
HALAMAN JUDUL ke -2	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR KARYA	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Makna Judul	5
BAB II. KONSEP	7
A. Konsep Penciptaan	7
B. Konsep Bentuk	10
C. Konsep Penyajian	12
BAB III. PROSES PEMBENTUKAN	13
A. Bahan	13
B. Alat	14
C. Teknik	15
D. Tahap Pembentukan	15
BAB IV. TINJAUAN KARYA	18
BAB V. PENUTUP	39
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN	
A. Foto Diri dan Daftar Riwayat Hidup Mahasiswa	43
B. Foto Poster Pameran.....	44
C. Foto Situasi Pameran	46
D. Katalogus	47

DAFTAR KARYA

1. Menanti tak tahu #1, 2006, hardboard cut di atas kanvas, 120cm x 45 cm	26
2. Jubah kepalsuan, 2007, hardboard cut di atas kanvas, 120cm x 45 cm	27
3. Miskin tapi kaya, 2007, hardboard cut di atas kanvas, 120cm x 45 cm	28
4. Menanti tak tahu #2, hardboard cut di atas kanvas, 120cm x 45 cm.....	29
5. Sekali-sekali lihat ke atas, 2006, hardboard cut di atas kanvas, 120cm x 45cm.....	30
6. Aku cinta padamu, 2007, hardboard cut di atas kanvas, 120cm x 45 cm	31
7. Si Hebat #1, 2007, hardboard cut di atas kanvas, 120cm x 45 cm	32
8. Kutelah lelah berdiri, 2007, hardboard cut di atas kanvas, 120cm x 45 cm	33
9. Mencari satu pintu, 2007, hardboard cut di atas kanvas, 120cm x 45 cm	34
10. Sembunyi, 2007, hardboard cut di atas kanvas, 120cm x 45 cm	35
11. Mati untuk lahir, 2007, hardboard cut di atas kanvas, 120cm x 45 cm.....	36
12. Kencingi saja aku sampai puas, 2007, hardboard cut di atas kanvas, 50cm x 40cm	37
13. Egois #1, 2007, hardboard cut di atas kanvas, 50cm x 40cm	38
14. Berdosa itu enak, 2007, hardboard cut di atas kanvas, 50cm x 40cm	39
15. Si Hebat #2, 2007, hardboard cut di atas kanvas, 50cm x 40cm	40
16. Baik tapi tak hidup, 2007, hardboard cut di atas kanvas, 50cm x 40cm	41
17. Dia cinta padaku, 2007, hardboard cut di atas kanvas, 50cm x 40cm	42
18. Kenapa nggak satu aja ya?, 2007, hardboard cut di atas kanvas, 50cm x 40cm	43
19. Egois #2, 2007, hardboard cut di atas kanvas, 50cm x 40cm	44
20. Makan hati, 2007, hardboard cut di atas kanvas, 50cm x 40cm	45

DAFTAR GAMBAR

1.	Foto karya acuan	9
2.	Foto contoh karya penulis	12
3.	Foto peralatan dan bahan	14
4.	Foto tahap pembuatan sketsa	16
5.	Foto tahap pencukilan	16
6.	Foto tahap pengerolan tinta	17
7.	Foto karya	
a.	Gambar 1. Menanti tak tahu #1	19
b.	Gambar 2. Jubah kepalsuan	20
c.	Gambar 3. Miskin tapi kaya	21
d.	Gambar 4. Menanti tak tahu #2	22
e.	Gambar 5. Sekali-sekali lihat ke atas	23
f.	Gambar 6. Aku cinta padamu	24
g.	Gambar 7. Si Hebat #1	25
h.	Gambar 8. Kutelah lelah berdiri	26
i.	Gambar 9. Mencari satu pintu	27
j.	Gambar 10. Sembunyi	28
k.	Gambar 11. Mati untuk lahir	29
l.	Gambar 12. Kencingi saja aku sampai puas	30
m.	Gambar 13. Egois #1	31
n.	Gambar 14. Berdosa itu enak	32
o.	Gambar 15. Si Hebat #2	33
p.	Gambar 16. Baik tapi tak hidup	34
q.	Gambar 17. Dia cinta padaku	35
r.	Gambar 18. Kenapa nggak satu aja ya?	36
s.	Gambar 19. Egois #2	37
t.	Gambar 20. Makan hati	38

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN

Dalam kehidupan di dunia, penulis pernah mengalami, merasakan dan kemudian merenungkan sebuah atau bahkan berbagai macam permasalahan. Bermula dari sekantong kecil pertanyaan hingga menjadi sekarang penuh permasalahan yang sudah terpecahkan ataupun belum juga terjawab ketika penulis “bersentuhan” dengan Tuhan, dengan manusia lainnya, dengan situasi dan kondisi di sekitarnya, dan yang pada akhirnya akan berhubungan dengan dirinya sendiri. Secara disadari atau tidak interaksi tersebut menyebabkan adanya perubahan kondisi kejiwaan dan mental di mana hati merasa senang, damai dan tenang atau sebaliknya bingung, gelisah dan putus asa.

Satu contoh seperti yang pernah dialami penulis ketika dihadapkan pada sebuah dilema, di saat penulis berada dalam situasi di mana penulis harus memilih antara tanggung jawab studi dan tanggung jawab organisasi. Di satu sisi penulis memiliki tanggung jawab untuk segera menyelesaikan kewajiban mengerjakan Tugas Akhir sebagai syarat kelulusan studi Strata 1 dan jika dalam waktu dekat tidak terselesaikan maka proses studi penulis akan dihentikan. Di lain sisi waktu penulis juga banyak tersita dalam kegiatan religi atau di perkumpulan pemuda Katolik di mana dalam kegiatan tersebut penulis diberi tanggung jawab sebagai koodinator penyelenggaraan sebuah *event* yang akan dilangsungkan dalam waktu yang hampir bersamaan dengan pelaksanaan ujian Tugas Akhir. Di tengah situasi seperti itu penulis seakan tidak memiliki kekuatan dan kuasa untuk

menyelesaikannya, hati dan pikiran seakan sulit untuk menyatu sehingga kebingungan menyelimuti penulis. Namun penulis sadar bahwa penulis harus tegas untuk segera memilih dan mengorbankan salah satu dari dua pilihan itu yang tentunya dengan segala pertimbangan sebab akibatnya.

Contoh lain ketika kegagalan-kegagalan jatuh menimpa penulis merasa Tuhan tidak berpihak terhadap diri penulis, ketidakpuasan terhadap kenyataan-kenyataan hidup yang telah diberikan oleh Tuhan memunculkan kebimbangan dan keraguan tentang keberadaan dan kekuasaan Tuhan. Beberapa contoh sederhana ketika penulis ingin membeli kebutuhan dalam rangka Tugas Akhir yang kian mendesak tetapi uang yang dimiliki tidak cukup padahal penulis dikejar waktu untuk segera menyelesaikannya. Tidak seperti halnya ketika anak seorang pejabat ingin membeli bonka untuk pacarnya, dia tinggal memencet tombol *handphonenya*, menyebut beberapa angka rupiah, beberapa menit kemudian tinggal gesek kartu di mesin ATM dan keluarlah sejumlah uang yang diinginkannya. Di saat seperti itu penulis merasa Tuhan tidak adil. Sehingga terkadang timbul pertanyaan, “Mengapa nasibku tidak seperti anak pejabat itu?”

Namun lain keadaannya ketika penulis berhenti di perempatan jalan. Di bawah lampu *bangjo (trafficlight)* ada dua atau tiga anak kecil berpakaian kumal dengan wajah lesu menyodorkan telapak tangannya di samping kaca mobil, dan beberapa detik kemudian sekeping uang lima ratus rupiah dijulurkan dari balik kaca mobil, dengan wajah ceria anak-anak kecil itu menyambut kepingan uang itu. Di saat seperti itu dalam batin penulis berkata, “Betapa beruntungnya nasibku!”

B. RUMUSAN PENCIPTAAN

Berdasarkan dari berbagai macam permasalahan yang dialami inilah penulis merasa tertarik untuk kembali memunculkan permasalahan-permasalahan dalam hidupnya ke permukaan dan untuk selanjutnya digunakan sebagai sumber ide yang kemudian divisualisasikan ke dalam bentuk karya-karya seni grafis. Karya-karya yang akan penulis sajikan akan lebih banyak bercerita tentang pengalaman-pengalaman hidup dengan harapan dapat mengajak para penikmat karya seni untuk lebih sering untuk berkaca atau melihat kembali ke dalam diri dengan tujuan untuk lebih mengenal secara pribadi dan kemudian untuk menentukan suatu langkah penyelesaian dan menumbuhkan keinginan guna menuju hal yang lebih baik.

Mengutip dari pendapat **Martha Mary McGaw, CSJ** yang telah diterjemahkan oleh **A. Hasto Pranowo, SJ**, bahwa :

“Berusaha untuk tetap terapung di atas permukaan hidup. Hidup secara penuh bukanlah sekedar menarik dan menghembuskan nafas. Hidup merupakan hal yang menggairahkan. Apakah kita sungguh-sungguh hidup?”¹

Dari pendapat tersebut dapat diambil sebuah makna yang dapat dijadikan sebagai pedoman hidup yaitu berusaha untuk membuka hati terhadap segala permasalahan, baik pahit maupun manis, dan mengolah permasalahan dengan lebih dewasa sebagai sebuah kenyataan hidup yang harus dinikmati.

¹ Martha Mary McGaw, CSJ, *60 Ways to Let Yourself Grow*, diterjemahkan oleh A. Hasto Pranowo, SJ, Kanisius, Yogyakarta, 1987, hal. 15

C. TUJUAN DAN MANFAAT

1. Tujuan

- a. Menciptakan sebuah karya seni sebagai media komunikasi antara penulis dalam perannya sebagai seniman dengan masyarakat yang berperan sebagai publik penikmat seni.
- b. Sebagai ajang pembuktian diri secara pribadi bahwa penulis sebagai seniman grafis dapat berekspresi dan bereksplorasi ide secara bebas dengan memakai seni grafis sebagai medianya.

2. Manfaat

- a. Ilustrasi-ilustrasi yang tercipta dari kejadian-kejadian yang sempat terekam dalam ingatan dapat menjadi pengingat apakah tingkah laku hari ini sudah lebih baik dari waktu lalu. Dengan belajar dari kebaikan ataupun keburukan yang pernah dibuat dapat menambah kemampuan dalam mengendalikan emosi dan tindakan di segala situasi sehingga tercipta motivasi untuk memperbaiki hidup menuju ke arah yang lebih baik dan untuk menjadi manusia yang selalu baru.
- b. Dalam berproses, penulis lebih sering berdialog dengan hati dan pikiran penulis sendiri sehingga lebih dapat membuka diri dalam segala situasi.
- c. Dengan lebih mendalami teknik-teknik yang dipakai dalam menciptakan sebuah karya seni grafis, khususnya teknik *hardboard cut*, menumbuhkan kembali kecintaannya terhadap seni grafis.

D. MAKNA JUDUL

Figur Manusia Bersayap Sebagai Media Introspeksi Diri.

Dari judul tersebut kata yang menjadi perhatian utama adalah manusia dan sayap sehingga jika diurai satu per satu maka masing-masing kata dapat diartikan sebagai berikut; manusia, orang atau insan berarti makhluk Tuhan yang paling sempurna yang mempunyai akal dan budi,² sedangkan sayap dapat diartikan sebagai bagian tubuh burung, dan sebagainya, digunakan untuk terbang, kepak dan atau segala sesuatu yang menyerupai sayap.³ Dalam Tugas Akhir ini secara visual penulis memang menggambarkan sayap burung, akan tetapi dalam hal ini kata sayap yang dimaksud akan lebih bersifat simbolik, sebagai salah satu contoh kata sayap yang terdapat dalam salah satu perumpamaan “*patah sayap bertongkat paruh*” yang berarti tidak putus-putusnya berusaha untuk mencapai maksud, atau perumpamaan lain yang berbunyi “*hendak terbang tiada bersayap*” yang berarti hendak berbuat sesuatu tetapi tidak ada sarana.⁴ Sehingga bisa disimpulkan bahwa kata sayap dalam judul tersebut di atas dapat diartikan sebagai sebuah maksud, tujuan, keinginan, motivasi dan atau sarana.

Kalimat introspeksi diri bisa diartikan sebagai penyelidikan (pemeriksaan, penelaahan) terhadap diri pribadi; peninjauan (koreksi) terhadap pikiran (perasaan, sikap, perbuatan) sendiri; mawas diri.⁵

² Drs. Peter Salira & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English Press, Jakarta, Edisi pertama, 1991, hal. 935

³ *Ibid.*, hal. 1342

⁴ *Ibid.*

⁵ *Ibid.*, hal. 385

Jadi judul *Figur Manusia Bersayap Sebagai Media Introspeksi Diri* dapat dimaknai sebagai bentuk usaha pengenalan diri sendiri secara lebih mendalam dengan menggunakan figur atau sosok manusia bersayap yang merupakan wujud penggambaran diri penulis sebagai manusia yang selalu memiliki keinginan dan perasaan di mana keinginan dan perasaan itu akan selalu berubah seiring dengan silih bergantinya pengalaman-pengalaman hidup yang pernah atau yang sedang dialami.

